

Pengaruh Analisis Profitabilitas & Likuiditas Terhadap Harga Saham Sektor Energi 2017-2022

Mohammad Aviciena Taufiqurrahman^{1*}, Erina Sudaryati²

^{1,2}Universitas Airlangga

¹⁾mohammad.aviciena.taufiqurrahman-2022@feb.unair.ac.id, ²⁾erina.sudaryati@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 7 Oktober 2023
Disetujui : 22 November 2023
Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRAK

Pergerakan saham dapat memberikan keuntungan dan kerugian bagi investor. Kondisi tersebut bisa ditentukan oleh faktor-faktor, seperti internal hingga eksternal perusahaan. Analisis fundamental menjadi hal yang sangat penting bagi investor individu maupun organisasi. Penelitian ini menguji pengaruh, apakah variabel *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* mampu mempengaruhi harga saham. Setelah mendapatkan data pada *database Osiris* dan melakukan pengujian dengan *Smart Partial Least Square 4.0* versi terbaru, didapatkan hasil bahwa variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* tidak memberikan dampak untuk pergerakan harga saham, sedangkan variabel *Earning Per Share* memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*.

PENDAHULUAN

Strategi bisnis yang efektif sangat penting dalam mendapatkan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki visi jelas, rencana bisnis yang kuat, dan potensi pertumbuhan yang menarik. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengkomunikasikan dengan jelas dan meyakinkan tentang rencana dan potensi mereka kepada investor potensial. Ini dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang transparan, presentasi investor yang informatif, dan komunikasi yang terbuka dengan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan juga harus memperlihatkan tekad mereka dalam memenuhi standar - standar tata pengelolaan perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Keputusan berinvestasi adalah langkah yang strategis bagi individu dan institusi keuangan. Investor membeli saham perusahaan yang harapannya nilai saham ini nantinya mengalami peningkatan seiring waktu, memberikan pengembalian yang positif atas investasi mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan data dan informasi yang relevan dan terpercaya yang mampu mendukung investor ketika memutuskan investasi yang cerdas. Perusahaan dapat memenangkan kepercayaan investor dan menjaga daya tarik mereka di pasar, sambil tetap beradaptasi dengan dinamika ekonomi global yang terus berkembang. Pergerakan saham merupakan arena yang penuh dengan potensi keuntungan sekaligus risiko bagi para investor.

Keuntungan dan kerugian ini dapat terjadi diakibatkan oleh sejumlah faktor, mencakup faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh investor untuk memahami dan merencanakan investasinya adalah analisis fundamental. Analisis ini mengharuskan investor untuk memiliki pemahaman dasar yang kuat tentang perusahaan yang mereka investasikan, dengan mengevaluasi data sekunder seperti laporan keuangan. Beberapa indikator penting yang digunakan dalam analisis fundamental termasuk rasio return on equity (ROE), laba return on asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), earning per share (EPS), dan Current Ratio (CR). Dengan menggunakan alat-alat ini, investor dapat membuat proyeksi tentang masa depan perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang lebih informasional dan berdasarkan data.

Analisis fundamental masih menjadi permasalahan bagi para investor serta topik yang menarik bagi peneliti. Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh (Octaviani & Komalasari, 2017) bahwasanya ROA dan CR membawa dampak pada harga saham, sedangkan penelitian (Lestari & Suryantini, 2019) memiliki hasil ROA dan CR yang negatif atau tidak membawa dampak pada harga saham. Berikutnya (Mamangkey, 2019) meneliti dengan variabel ROE yang memiliki pengaruh pada harga saham, Sebaliknya (Al umar & Nur Savitri, 2020) dengan variabel yang sama tidak memiliki hasil yang berpengaruh pada harga saham. Kemudian, variabel EPS yang diteliti oleh (Jajang Badruzaman, 2021) berpengaruh positif pada harga saham, sementara itu hasil yang bertolak belakang diteliti oleh (Dinar et al., 2022; Suhadi, 2019) Variabel tersisa yaitu NPM yang diteliti oleh (Davidson et al., 2023; Graciela et al., 2021) berpengaruh positif, sebaliknya hasil yang diteliti (Edsel Yermia et al., 2017; Husain, 2021) tidak membawa dampak pada harga saham.

Memahami bahwa terdapat variasi hasil dari penelitian sebelumnya mengenai analisis profitabilitas dan likuiditas pada harga saham adalah langkah awal yang penting dalam merancang sebuah penelitian. Variasi ini mungkin disebabkan oleh metode analisis yang berbeda, perbedaan dalam pemilihan sampel perusahaan, atau perubahan dalam kondisi pasar selama periode penelitian. Dengan demikian, peneliti merasa diperlukan agar diadakan kajian lebih mendalam dengan melakukan perhitungan ulang dan mengumpulkan data sekunder dari website Osiris. Selama rentang periode penelitian dari tahun 2017 hingga 2022, sektor energi telah menjadi saksi dari perubahan yang signifikan yang mengguncang fondasi industri ini. Faktor utama yang mempengaruhi sektor ini adalah perubahan regulasi yang berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Inisiatif guna meminimalisir emisi karbon dan menekan pemanfaatan energi terbarukan telah membentuk kebijakan baru dan mempengaruhi dinamika pasar energi. Selain itu, perkembangan teknologi, terutama dalam hal energi terbarukan, penyimpanan energi, dan efisiensi energi, telah mengubah cara produksi dan konsumsi energi dilakukan. Seluruh perkembangan ini tidak terlepas dari permintaan global yang terus berkembang untuk sumber energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Penelitian ini akan memperhatikan dengan cermat bagaimana dinamika pasar energi telah berubah selama periode tersebut. Dalam mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel tertentu seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earnings Per Share (EPS), dan Current Ratio (CR) pada harga saham, perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran permintaan global yang mungkin memengaruhi performa perusahaan di sektor energi. Dengan memasukkan semua elemen ini dalam analisis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang bagaimana variabel-variabel tertentu mempengaruhi harga saham dalam lingkungan yang terus berubah di sektor energi. Atas dasar tersebut, pertanyaan yang akan diangkat pada penelitian ini yakni, Apakah analisis profitabilitas dan likuiditas berpengaruh pada harga saham pada tahun 2017-2022?

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Pasar Modal

Pasar modal tidak semata-mata pasar yang mempunyai kegiatan transaksi jual beli. Pasar modal memegang andil utama untuk perekonomian sebuah negara, yakni sebagai fungsi ekonomi yang memfasilitasi pertemuan dari kedua belah pihak antara pihak yang mempunyai anggaran yang lebih dengan pihak yang kekurangan dana. Di samping fungsi ekonomi, terdapat fungsi keuangan yang menyediakan peluang dalam mendapatkan return bagi pemilik dana yang berdasarkan karakter investasi yang digunakan. (Paningrum, 2022) Pasar modal mencakup 2 jenis, diantaranya ialah pasar perdana dan pasar sekunder.

Pasar Perdana

Pasar perdana, atau yang juga dikenal sebagai pasar IPO (Initial Public Offering), adalah tahap awal dalam proses perdagangan surat berharga di pasar keuangan. Ini adalah saat pada saat saham atau surat berharga lainnya pertama kali diajukan kepada publik oleh perusahaan yang ingin memperoleh dana melalui penawaran umum perdana. Proses pasar perdana ini melibatkan

penjamin emisi, yang bertindak sebagai perantara antara perusahaan dan investor. Penjamin emisi berperan sebagai agen penjual saham, membantu perusahaan menentukan harga penawaran, dan mengatur mekanisme distribusi saham kepada investor potensial. Bagi investor, pasar perdana menawarkan kesempatan untuk membeli saham perusahaan yang baru meluncur ke pasar, yang harapannya nilai saham ini kian mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan perusahaan. Dalam konteks IPO, perusahaan harus menjalani proses yang cermat dan sering kali berbelit-belit untuk mematuhi regulasi pasar modal yang berlaku, sehingga pasar perdana menjadi momen yang sangat dinanti dan penting dalam dunia keuangan.

Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah arena yang memberikan investor kesempatan dalam menjual ataupun membeli efek yang telah tercatat di bursa, saat sebelumnya telah diperdagangkan dalam pasar perdana. Di pasar sekunder, transaksi dilakukan antara investor dengan investor lainnya, sehingga perusahaan tidak lagi terlibat dalam proses tersebut. Ini berarti bahwa investor memiliki fleksibilitas dalam menjual ataupun membeli efek saham atau surat berharga lainnya yang mereka miliki, dengan harga yang telah menjadi ketentuan mekanisme pasar, berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar tersebut. Pasar sekunder adalah komponen integral dalam ekosistem pasar modal, yang memungkinkan likuiditas dan perdagangan yang berkelanjutan bagi para pemegang efek.

Saham

Saham yakni surat berharga yang perusahaan terbitkan selaku bukti jika organisasi ataupun perorangan telah mempunyai saham pada perusahaan. Saham merupakan unit atau nilai pembukuan yang mewakili kepemilikan dalam berbagai instrumen keuangan, terutama perusahaan. Saham adalah instrumen yang sangat terkenal di pasar keuangan karena mereka memberikan pemegangnya hak agar ikutserta pada keuntungan dan kerugian perusahaan. Investor memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari apresiasi nilai saham dan juga menerima dividen apabila perusahaan tersebut membagikan laba padapemegang sahamnya. Akan tetapi, investasi saham juga membawa risiko kerugian jika nilai saham turun. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang saham, analisis pasar, dan manajemen risiko sangat penting bagi para investor yang ingin berpartisipasi dalam pasar saham.

Jenis Saham

Saham mampu diklasifikasikan atas dua, yakni saham biasa dan saham preferen.

1. saham biasa yakni saham yang menaruh kepemilikan junior pada pembagian deviden serta berhak mendapatkan harta kekayaan daripada perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.

2. saham preferen yakni saham yang berciri khas campuran antara saham biasa dengan obligasi, sebab mampu memberikan hasil pemasukan tetap layaknya bunga obligasi dan juga hasil seperti yang diharapkan investor.

Harga Saham

Selanjutnya, Harga saham yakni harga yang perusahaan tetapkan atas surat kepemilikan saham pada perusahaan mereka (Savitri & Pinem, 2022). Harga saham memiliki dampak yang signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mana ialah indikator yang menampilkan fluktuasi per saham yang ada di catatan bursa efek. Pergerakan dalam IHSG sangat diberikan pengaruh oleh penawaran dan permintaan di pasar saham. Ketika harga saham menghadapi kenaikan, investor cenderung menganggap jika perusahaan ini mempunyai performa yang lebih baik dan manajemen yang kuat, sehingga minat dalam membelu saham-saham tersebut meningkat. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mengakibatkan penurunan dalam IHSG, mengindikasikan ketidakpastian atau ketidakpercayaan investor terhadap kinerja perusahaan atau kondisi pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, IHSG menjadi indikator penting dalam melacak fluktuasi dan kekuatan pasar saham Indonesia.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni salah satu metrik penting dalam analisis keuangan yang dipergunakan dalam mengukur keterampilan sebuah perusahaan ketika memperoleh profit. Rasio ini mmberikan gambaran terkait seberapa jauh perusahaan memaksimalkan penggunaan sumber daya dan asetnya dalam menciptakan profitabilitas yang optimal. Atau dapat dikatakan, rasio profitabilitas menampilkan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Kian tingginya rasio

profitabilitas, berarti kian besar keterampilan perusahaan memperoleh laba dari setiap unit sumber daya yang digunakan. Analisis rasio profitabilitas menjadi kunci dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan membantu pihak yang terlibat, misalnya investor dan manajemen, dalam mengidentifikasi potensi perbaikan atau permasalahan yang perlu ditangani dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Return On Aset

ROA menggambarkan aspek probabilitas yang mengukur daya guna pemanfaatan aset sebuah industri guna menciptakan laba (Saputra, 2022). Indikator ROA adalah suatu indikator keuangan yang sangat kerap dipilih guna mengevaluasi kinerja industri. Ketika kinerja suatu industri terus meningkat, hasilnya adalah potensi pengembalian yang lebih menguntungkan untuk pihak-pihak yang berperan di dalamnya. Kinerja yang baik dalam suatu industri mencerminkan pertumbuhan yang stabil, peningkatan profitabilitas, dan daya tarik yang kuat bagi investor dan pelaku bisnis. Semakin baik kinerja industri, semakin besar potensi bagi perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut untuk menghasilkan laba yang signifikan, yang pada gilirannya akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan berkontribusi pada kemajuan dengan menyeluruh. Atas dasar tersebut, pemantauan dan analisis terus-menerus terhadap kinerja industri menjadi kunci dalam pengambilan keputusan investasi dan bisnis yang cerdas.

Return On Equity

(Altahtamouni et al., 2022) mengemukakan jika Return on Equity (ROE) yakni sebuah rasio yang krusial pada analisis finansial yang diterapkan guna menilai tingkatan keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan setelah mempertimbangkan pajak, dalam hubungannya dengan modal yang telah diinvestasikan. ROE adalah indikator yang kuat untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan modalnya secara efisien. Semakin besar proporsi ROE, semakin baik pemanfaatan modalnya, dan ini dapat mencerminkan tingkat profitabilitas yang kuat. ROE yang tinggi sering dianggap positif oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena menunjukkan jika perusahaan dapat mendapatkan keuntungan besar dengan modal yang ada. Sebaliknya, ROE yang rendah bisa mengindikasikan masalah dalam efisiensi penggunaan modal perusahaan atau kondisi yang kurang menguntungkan. Oleh karena itu, ROE adalah alat penting dalam evaluasi kinerja dan nilai perusahaan dalam pasar.

Net Profit Margin

NPM digunakan dalam memberikan gambaran mengenai stabilitas finansial suatu perusahaan (Adha & Dewi, 2016). Perusahaan yang berhasil mencapai laba yang lebih tinggi dari pendapatan penjualannya menunjukkan tingkat efisiensi yang kuat dalam operasionalnya. Ini mengindikasikan jika perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya dan biaya dengan baik, maka dari itu dapat mendapatkan margin keuntungan yang sehat. Keuntungan yang tinggi juga memberikan perlindungan yang lebih besar terhadap ketidaksesuaian dengan target yang mungkin terjadi akibat faktor internal maupun eksternal. Dengan laba yang kuat, perusahaan dapat memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul, seperti fluktuasi pasar atau biaya tambahan yang tidak terduga. Oleh karena itu, laba yang tinggi dapat menjadi indikator vital dalam menilai kinerja dan daya tahan perusahaan dalam lingkungan bisnis yang berubah-ubah.

Earning Per Share

EPS yakni laba bersih sebuah perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar (tidak mencakup treasury stock). Earnings Per Share (EPS) adalah sebuah metrik yang penting pada analisis keuangan yang menggambarkan tentang sebesar apa pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan dalam satu tahun dibagi dengan total lembar saham yang beredar. EPS ini ialah pengukuran yang relevan bagi pemegang saham, dikarenakan mengindikasikan sebesar apa laba yang mereka peroleh per lembar saham yang mereka miliki. Di samping hal tersebut, EPS juga berperan dalam penentuan pembagian dividen kepada pemegang saham, dengan pemimpin perusahaan menggunakan nilai EPS sebagai pedoman dalam merencanakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Kian tingginya nilai EPS, kian tinggi pula pembagian laba yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, dan ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi daya tarik investasi dalam saham perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas

Rasio yang dipilih guna mengevaluasi keterampilan suatu perusahaan ketika melakukan pelunasan hutang dan kewajiban jangka pendeknya adalah suatu indikator penting dalam analisis keuangan. Kesiapan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya adalah cerminan dari seberapa likuid perusahaan tersebut. Likuiditas merupakan faktor kritis dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, dikarenakan jika perusahaan tidak mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya, hal itu dapat mengarah pada masalah finansial yang lebih serius. Oleh karena itu, rasio-rasio layaknya rasio cepat (quick ratio) dan rasio lancar (current ratio) sering dipilih dalam menilai keterampilan perusahaan ketika menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Kian tingginya nilai rasio-rasio ini, semakin likuid perusahaan dianggap, yang berarti perusahaan memiliki lebih banyak aset yang dapat digunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Analisis rasio ini menjadi penting bagi para pihak yang terlibat contohnya investor, kreditur, dan manajemen perusahaan agar memilih keputusan yang tepat terkait dengan finansial dan operasional perusahaan.

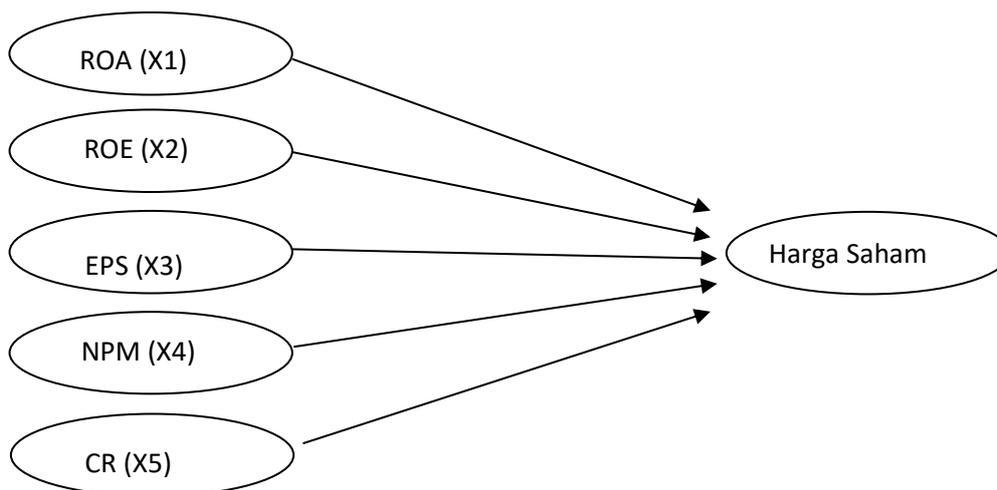
Current Ratio

Current Ratio ialah suatu indikator penting dalam analisis keuangan yang dipilih dalam mengevaluasi keterampilan perusahaan ketika melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya melalui aset yang tersedia di waktu dekat. Rasio ini membagi total aset lancar, yang mencakup aset yang mampu dengan mudahnya dikonversi menjadi uang tunai dalam satu tahun, dengan total kewajiban lancar, yang mencakup kewajiban yang jatuh tempo pada satu tahun. Rasio ini sangat diutamakan dalam mengukur stabilitas keuangan suatu perusahaan.

Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah struktur mental atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengorganisasi informasi, ide, atau masalah yang kompleks dalam sebuah konteks tertentu. Ini membantu individu atau kelompok untuk mengklasifikasikan, menganalisis, dan memahami berbagai aspek dari suatu situasi atau permasalahan. Dengan menggunakan kerangka berpikir yang tepat, seseorang dapat lebih efektif dalam mengevaluasi informasi, mengambil keputusan yang informasi terinformasi, dan merancang metode yang sesuai dalam meraih tujuan yang sesuai harapan

Dengan didasarkan penjelasan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, dapat digambarkan mengenai skema penelitian seperti di bawah ini.



Gambar. 1
Kerangka Pikir

Hipotesis

Mengacu pada latarbelakang, kerangka pikir dan kajian pustaka diatas, sehingga mampu dilakukan perumusan hipotesis diantaranya :

- H1 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham
- H2 : ROE berpengaruh positif terhadap harga saham
- H3 : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham
- H4 : NPM berpengaruh positif terhadap harga saham
- H5 : CR berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE

Metode yang diterapkan pada penelitian ini ialah kuantitatif. Kuantitatif yakni metode penelitian dilandaskan atas filsafat positivisme yang dipergunakan dalam melakukan penelitian pada suatu populasi ataupun sampel tertentu yang bertujuan guna memberikan gambaran serta menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memfokuskan pada analisis sejumlah faktor finansial yang meliputi ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), NPM (Net Profit Margin), EPS (Earnings Per Share), dan CR (Current Ratio) dalam konteks harga saham sektor energi. Data yang diterapkan pada riset ini merupakan data sekunder yang terdapat di database Osiris. Sampel perusahaan yang dipilih pada penelitian ini ditetapkan melalui metode purposive sampling, yang mengacu pada standar kualifikasi GICS (Global Industry Classification Standard), dengan rentang waktu periode 2017 hingga 2022, dan memenuhi kriteria kelengkapan data. Dalam proses analisis data, penelitian ini memanfaatkan penggunaan perangkat lunak Smart Partial Least Square (PLS) versi terbaru 4.0 untuk menguji hubungan prediktif antara konstruk yang diteliti, dengan tujuan yakni mengetahui apakah ditemukan pengaruh yang signifikan atau tidak pada harga saham dalam sektor energi.

Berikut merupakan definisi operasional dan pengukuran setiap variabel ROA, ROE, NPM, EPS dan CR yang mampu diukur dengan satuan rasio dengan penggunaan persamaan diantaranya :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Lembar saham yang beredar}}$$

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

HASIL

Analisis Data

Pengujian Outer Model

Outer model memiliki peran yang krusial dalam analisis konstruk suatu model penelitian. Model ini digunakan untuk mengukur kevalidan dan reliabilitas dari variabel-variabel yang dipergunakan pada penelitian. Kevalidan dapat dinilai melalui konsep convergent validity, yang mengukur sejauh mana variabel-variabel pengukuran dapat mengukur dengan tepat konstruk yang dimaksud. Selain itu, discriminant validity juga penting, yang membantu dalam membedakan antara konstruk yang berbeda dalam model. Sementara itu, reliabilitas variabel dapat diukur menggunakan metode seperti Cronbach's alpha atau composite reliability, yang mengukur sejauh mana variabel-variabel pengukuran konsisten dan dapat diandalkan. Outer model berperan

sebagai alat penting dalam memastikan kualitas pengukuran dan keandalan dalam analisis model penelitian.

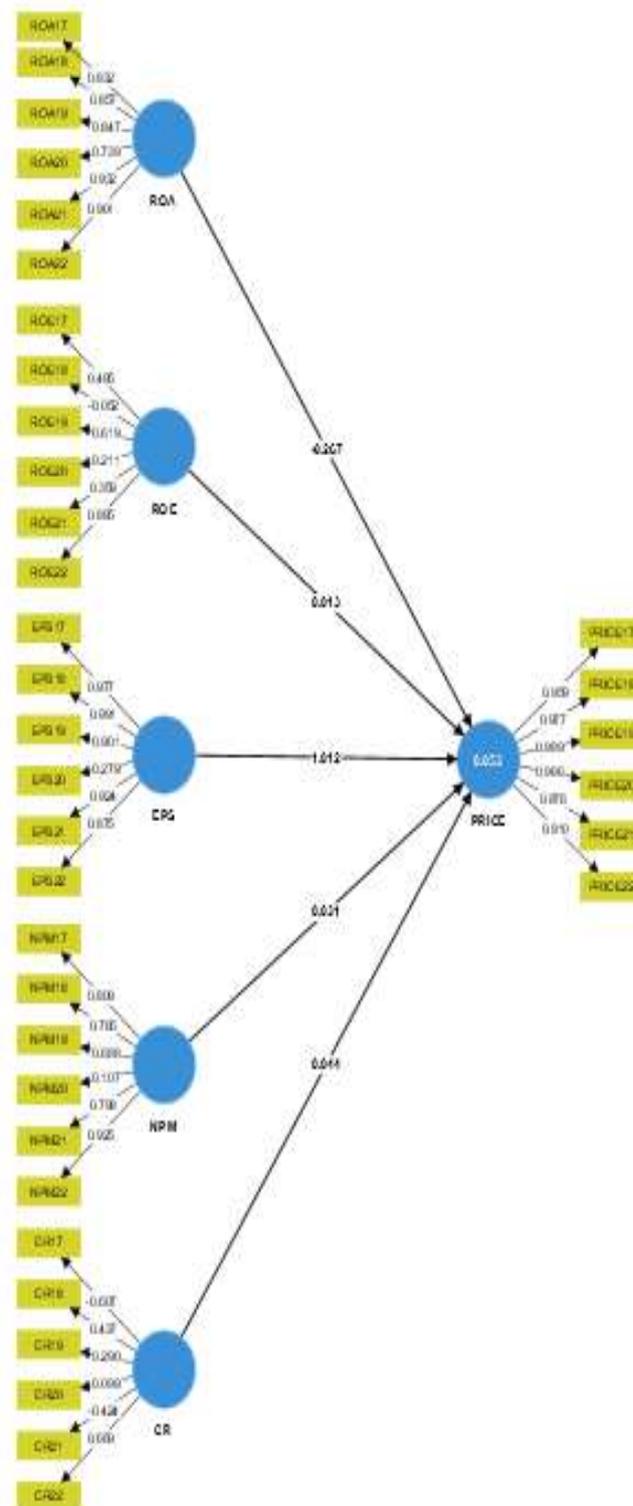
Berdasarkan pemaparan (Ghozali, 2014) penelitian tahapan awal didalam penyusunan skala pengukuran menekankan pentingnya nilai loading yang memadai sebagai indikator validitas dari alat pengukuran yang diciptakan. Pada konteks penelitian ini, nilai loading sebesar 0.5 dianggap sebagai batas minimal yang diperlukan untuk mengukur secara memadai suatu konstruk atau variabel dalam skala pengukuran. Sehingga, ketika sebuah item atau pertanyaan pada skala pengukuran memiliki nilai loading yang mencapai atau melebihi ambang batas ini, hal ini mengindikasikan bahwa item tersebut cukup baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Hasil pengukuran dengan nilai loading di atas batas 0.5 ini memberikan keyakinan bahwa skala pengukuran telah mencapai tingkat validitas yang dapat diterima dalam tahap awal pengembangan alat pengukuran.

Tabel 1 Outer Loading Tahap Satu

	ROA	ROE	EPS	NPM	CR	PRICE
ROA17	0.832					
ROA18	0.857					
ROA19	0.847					
ROA20	0.739					
ROA21	0.932					
ROA22	0.901					
ROE17		0.495				
ROE18		-0.052				
ROE19		0.619				
ROE20		0.211				
ROE21		0.359				
ROE22		0.885				
EPS17			0.977			
EPS18			0.991			
EPS19			0.901			
EPS20			0.279			

EPS21			0.924			
EPS22			0.875			
NPM17				0.809		
NPM18				0.785		
NPM19				0.688		
NPM20				0.107		
NPM21				0.798		
NPM22				0.925		
CR17					-0.607	
CR18					0.437	
CR19					0.29	
CR20					0.099	
CR21					-0.424	
CR22					0.669	
PRICE17						0.959
PRICE18						0.977
PRICE19						0.989
PRICE20						0.986
PRICE21						0.876
PRICE22						0.910

Sumber : Data Olahan, 2023



Gambar 2. Outer Loading Tahap Satu

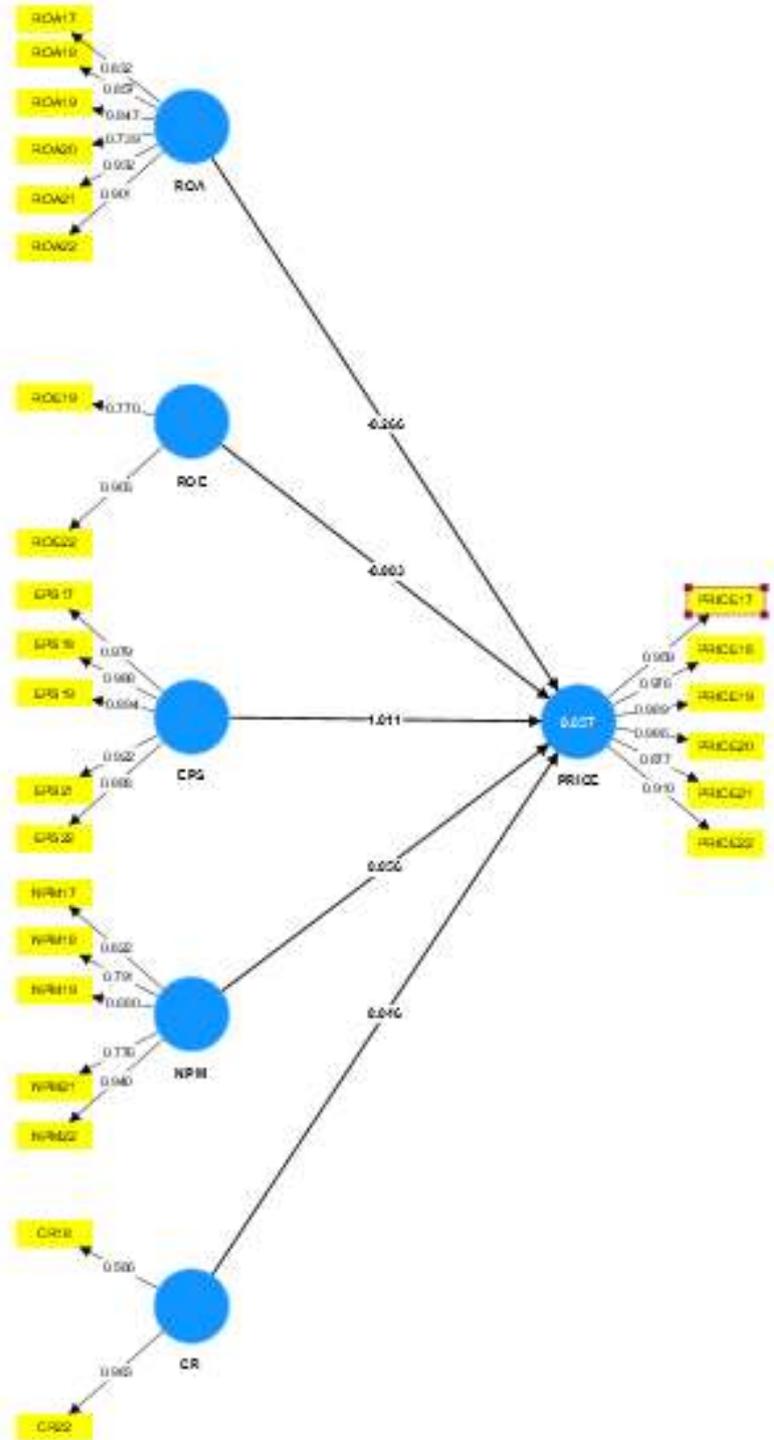
Sumber : PLS 4.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas, terdapat angka yang masih berwarna merah yang mengindikasikan indikator belum valid, karena angka tersebut masih dibawah batas loading 0.6, sehingga angka yang masih belum valid akan dibuang dan diolah kembali guna memenuhi kriteria batas loading 0.6.

Tabel 2. Outer Loading Tahap Dua

	ROA	ROE	EPS	NPM	CR	PRICE
ROA17	0.832					
ROA18	0.857					
ROA19	0.847					
ROA20	0.739					
ROA21	0.932					
ROA22	0.901					
ROE19		0.770				
ROE22		0.903				
EPS17			0.979			
EPS18			0.988			
EPS19			0.894			
EPS21			0.922			
EPS22			0.888			
NPM17				0.822		
NPM18				0.791		
NPM19				0.680		
NPM21				0.776		
NPM22				0.940		
CR18					0.566	
CR22					0.983	
PRICE17						0.959
PRICE18						0.976
PRICE19						0.989
PRICE20						0.986
PRICE21						0.877
PRICE22						0.910

Sumber : Data Olahan, 2023



Gambar 3. Outer Loading Tahap Dua

Sumber : PLS 4.0, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan kembali yang dapat dilihat pada tabel diatas, dapat kita pahami bahwa angka yang terdapat pada tabel sudah sesuai atau diatas batas loading 0.6, sehingga mengindikasikan warna hijau yang dapat dikatakan valid. Diskriminan pada penelitian ini mampu diamati pada average variance extracted (AVE) dari tiap konstruk yang mampu diamati dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
ROA	0.728
ROE	0.704
EPS	0.874
NPM	0.65
CR	0.643
PRICE	0.903

Sumber : Data Olahan, 2023

Dengan didasarkan tabel tersebut mampu diketahui jika keseluruhan konstruk berada diatas 0.5 yang memenuhi ketentuan kriteria yang dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas, peneliti sering menggunakan metode composite reliability untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Nilai composite reliability yang diinginkan yakni melebihi 0.7, yang menunjukkan bahwa instrumen atau skala yang dipilih pada penelitian mempunyai konsistensi yang memadai. Dengan kata lain, apabila composite reliability mencapai atau melampaui ambang batas tersebut, maka data yang diperoleh dianggap cukup dapat dipercaya dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut. Hal ini menjadi krusial dalam penelitian, terutama ketika pengambilan keputusan berdasarkan data yang diperoleh harus diandalkan dan valid. (Abdillah, W., & Hartono, 2015). Temuan dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 5. Hasil Pengujian Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
ROA	0.941
ROE	0.824
EPS	0.972
NPM	0.902
CR	0.779
PRICE	0.979

Sumber : Data Olahan, 2023



Gambar 4. Hasil Pengujian Composite Reliability

Sumber : PLS 4.0, 2023

Dalam tabel dan gambar tersebut, mampu diamati jika semua variabel penelitian menunjukkan angka diatas 0,7 yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut mampu dinilai reliabel serta mampu diandalkan guna dilakukan pengujian lebih mendalam.

Pengujian Inner Model

Model struktural ini biasa digunakan guna mengamati signifikansi, korelasi antar konstruk dan R Square nya dalam model penelitian. Berikut ialah tabel hasil uji R Square :

Tabel 6. Hasil Uji Inner Model

Variabel	R-Square
PRICE	0.853

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel diatas memperlihatkan jika variabel dependen Harga Saham (PRICE) mampu dijabarkan oleh variabel ROE, ROA, EPS, NPM dan CR dengan angka 85,3%, sementara sisanya sebanyak14,7% dapat dijabarkan dengan variabel lain yang tidak diujikan pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Dalam konteks uji hipotesis, hipotesis akan diterima ketika nilai T-statistik melebihi 1,96, yang menandakan bahwa perbedaan antara kelompok atau variabel yang diuji adalah signifikan secara statistik, yang didukung oleh nilai P-values yang kurang dari 0,05. Sementara, hipotesis ditolak bilamana nilai T-statistik kurang dari 1,96, yang memperlihatkan jika tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok atau variabel yang diuji, yang tercermin dalam nilai P-values yang melebihi 0,05.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel X -> Y	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)
ROA -> PRICE	-0.244	-0.22	0.207	1.178	0.239
ROE -> PRICE	-0.001	0.004	0.146	0.007	0.994
EPS -> PRICE	1.004	1.007	0.155	6.496	0.000
NPM -> PRICE	0.049	0.04	0.15	0.327	0.744
CR -> PRICE	0.038	0.032	0.074	0.520	0.603

Sumber : Data Olahan, 2023

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap harga saham

Dengan didasarkan temuan dari uji diatas, ROA tidak membawa dampak pada harga saham. Menghasilkan angka koefisien parameter original sampel -0,244 dan T- statistik 1,178 yang kurang dari 1,96 (<1,96) dan P- values 0,239 yang melebihi 0,05 (>0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut selaras dengan penelitian oleh (Philosoffiandini Bestari et al., 2022), dimana apabila terjadi peningkatan pada ROA, maka cenderung untuk menurunkan harga saham.

Pengaruh ROE terhadap harga saham

Selanjutnya pengujian variabel ROE atas harga saham memperlihatkan hasil sampel original - 0,001 dan statistik 0,007 <1,96 serta P- values 0,994 >0,05 yang menafsirkan jika tidak ditemukan pengaruh pada harga saham. Penelitian ini selaras dengan (Dewi & Suwarno, 2022) dimana dalam hasil ini mengartikan, perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan modal miliknya dan mendatangkan keuntungan yang optimal. Perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati

dalam mengelola modal yang dimilikinya, maka dari itu tingkat pengembalian modal dari kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan nantinya meningkat seperti yang diharapkan dari perusahaan. Apabila kian nilai Return On Equity yang dipunyai oleh perusahaan, maka kian rendah pergerakan harga saham perusahaan.

Pengaruh EPS terhadap harga saham

Kemudian, variabel EPS dengan sampel asli 1,004 dan T- statistik 6,496 yang melebihi 1,96 serta P- values yang memiliki angka $0,000 < 0,05$ mendapatkan hasil jika adanya pengaruh antara variabel EPS dengan harga saham. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan (Utami & Darmawan, 2018) dimana Nilai Earning per Share (EPS) yang cenderung kian mengalami peningkatan mengindikasikan potensi kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba bersih melalui tiap lembar saham. Kian besarnya nilai Earning per Share (EPS), tentunya cenderung membuat investor tertarik untuk berinvestasi, mengingat Earning per Share (EPS) mencerminkan laba yang menjadi hak dari per lembar saham yang dipunyainya.

Pengaruh NPM terhadap harga saham

Variabel NPM tidak membawa dampak pada harga saham, mampu diamati pada hasil uji yang menghasilkan T- statistik $0,327 < 1,96$ dan P- values $0,744 > 0,05$. Hal tersebut selaras dengan (Damayanti et al., 2023) sebab Rasio NPM (Net Profit Margin) yang menilai laba dari tiap penjualan sering kali dianggap sebagai indikator yang kurang memadai bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sebagai gantinya, investor sering lebih memusatkan perhatian mereka pada rasio lain seperti EPS (Earning Per Share), yang menyediakan gambaran tentang proporsi laba per lembar saham. Selain itu, investor juga memahami bahwa faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, perubahan kebijakan pemerintah, dan situasi ekonomi global dapat memiliki dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan. Atas dasar tersebut, pada saat mengambil keputusan investasi, investor harus memperhatikan kedua faktor ini dengan seimbang, baik dari internal perusahaan ataupun dari luaran.

Pengaruh CR terhadap harga saham

Variabel CR tidak membawa pengaruh pada harga saham hal tersebut diperlihatkan pada hasil T- statistik $0,520 < 1,96$ dan P- values $0,603 > 0,05$. (Perdana et al., 2021) Berdasarkan hal tersebut, tingkatan kemampuan likuiditas perusahaan ketika melakukan kewajiban jangka pendek mereka, tidak terlalu berimbas pada tingkatan pembagian dividen yang nantinya didistribusikan pada para pemegang saham, dengan demikian, current ratio tidak selalu memberikan pengaruh pada ketertarikan investor saat melakukan pengambilan keputusan dalam membeli saham perusahaan.

KESIMPULAN

Analisis fundamental adalah kunci dalam mengambil keputusan investasi yang cerdas dan berorientasi jangka panjang. Baik bagi investor perorangan maupun organisasi besar, pemahaman yang kuat tentang faktor-faktor fundamental suatu perusahaan sangat penting. Ini melibatkan pemahaman terhadap kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasional, dan potensi pertumbuhan di masa depan. Dengan pemahaman tersebut, investor dapat menilai apakah suatu saham memiliki potensi untuk memberikan laba jangka panjang atau pendek, dan apakah saham tersebut sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko investasi mereka. Selain itu, analisis fundamental memberikan wawasan yang mendalam tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dan bagaimana perusahaan tersebut mengelola likuiditasnya untuk mengatasi kewajiban jangka pendek.

Beberapa komponen utama pada analisis fundamental yakni rasio-rasio keuangan yang diteliti pada penelitian ini memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset dan modal perusahaan, sedangkan EPS menggambarkan pendapatan bersih per saham yang menjadi indikator penting bagi pemegang saham. Di sisi lain, rasio likuiditas seperti Current Ratio membantu dalam menilai keterampilan perusahaan untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Semua rasio ini bersama-sama membentuk gambaran yang komprehensif tentang kesehatan dan kinerja perusahaan, membantu investor membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berkelanjutan dalam dunia investasi yang berfluktuasi.

Penelitian ini menguji dampak dari variabel Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin dan Current Ratio membawa pengaruh pada harga saham. Setelah

mendapatkan data pada Osiris database dan menguji dengan Smart Partial Least Square versi terbaru 4.0, didapatkan hasil bahwasanya variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Current Ratio tidak mempunyai pengaruh pada harga saham, sementara itu variabel Earning Per Share membawa pengaruh pada harga saham. Bagi pihak perusahaan, fokus pada Current Ratio (CR) menjadi kunci dalam manajemen keuangan yang efisien. Terlalu tingginya CR dapat mengindikasikan bahwa terlalu banyak aset perusahaan terkunci dalam bentuk likuid yang kurang produktif, yang dapat menghambat potensi keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mampu mengelola dan mengoptimalkan alokasi dana dengan bijak untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara likuiditas dan profitabilitas. Selanjutnya, bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen yang relevan, peningkatan sampel yang lebih besar untuk hasil yang lebih representatif, serta memperpanjang rentang waktu pengamatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tren dan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian akan menjadi lebih komprehensif dan informatif dalam menggali hubungan antara rasio keuangan seperti CR dengan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. : CV Andi Offset.
- Adha, C., & Dewi, F. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Produsen Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.29244/jmo.v5i1.12117>
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Altahtamouni, F., Alfayhani, A., Qazaq, A., Alkhalifah, A., Masfer, H., Almutawa, R., & Alyousef, S. (2022). Sustainable Growth Rate and ROE Analysis: An Applied Study on Saudi Banks Using the PRAT Model. *Economies*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/economies10030070>
- Damayanti, N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh DER , ROA , ROE , NPM , dan Risiko Sistematis. 6(1), 40–52.
- Davidson, C., Hadu, J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA , ROE , dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). 1(4), 963–971.
- Dinar, Amiruddin, Darmawati, & Irdam Ferdiansyah, M. (2022). YUME : Journal of Management Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *YUME : Journal of Management*, 5(3), 143–151. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.1992>
- Edsel Yermia, G., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Profitability. *EMBA*, 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Ghozali, I. (2014). *Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graciela, E., Laia, M., & Munawarah, M. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Syariah Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII). *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 196–207. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.373>
- Husain, A. (2021). Pengaruh Return on Asset Return on Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Profit*, 5(1), 45–47.

<https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1700>

Jajang Badruzaman. (2021). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Industri Dasar dan Kimia di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.

Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>

Mamangkey, K. P. (2019). PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.

Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.

Paningrum, D. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*.

Perdana, D. K., Ernawati, S., & Asyikin, J. (2021). *Pengaruh Current Ratio , Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019*. 22.

Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 2721–3021.

Savitri, A., & Pinem, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1651>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhadi, D. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(1), 17–35. <https://doi.org/10.25105/jipak.v4i1.4458>